

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan teknik studi korelasional, yang mana teknik ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X yaitu kecerdasan emosional, dan variabel Y yaitu perilaku agresif (Arikunto, 2009).

B. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu:

Variabel 1: Kecerdasan Emosional

Variabel 2: Perilaku Agresif

2. Definisi Operasional Variabel

a. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah derajat skor yang diperoleh dari kuesioner. Kuesioner yang digunakan meliputi empat kemampuan kecerdasan emosional, yang pertama adalah kemampuan seseorang untuk dapat melakukan kesadaran diri yang meliputi kesadaran terhadap emosi diri sendiri, penilaian diri, dan kepercayaan diri. Kedua, kemampuan untuk melakukan pengaturan diri yang termasuk di dalamnya adalah mengelola emosi diri sendiri, sifat dipercaya orang lain, keluwesan terhadap perubahan, dorongan untuk berprestasi, kesiapan untuk memanfaatkan kesempatan, dan optimis. Ketiga, kemampuan untuk melakukan kesadaran sosial yang meliputi empati, kesadaran politis, dan orientasi membantu orang lain. Kemampuan yang terakhir adalah pengaturan hubungan yang termasuk di dalamnya adalah mengembangkan orang lain, kepemimpinan yang inspiratif, katalisator perubahan, memiliki pengaruh, manajemen konflik, dan kolaborasi serta kooperatif.

b. Perilaku Agresif

Perilaku agresif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah derajat skor yang diperoleh dari kuesioner. Kuesioner yang digunakan meliputi perilaku yang bersifat keagresifan (*Aggressiveness*) yang tampak dalam bentuk perkelahian teman sebaya, secara fisik menyerang orang lain, berlaku kasar terhadap orang tua, guru, dan orang dewasa lainnya, serta daya saing yang ekstrim. *Noncompliance*, yaitu menunjukkan adanya keinginan untuk

menentang atau tidak mengikuti aturan yang tampak dalam bentuk kecenderungan tidak disiplin, melawan apa yang ditanyakan, dan suka keluyuran hingga larut malam. *Destructiveness*, yaitu perilaku yang bertujuan untuk merusak. Perilaku seperti ini akan tampak dalam bentuk membuat keonaran, merusak barang-barang yang ada di rumah, dan barang-barang milik orang lain. *Hostility*, yaitu perilaku yang menunjukkan permusuhan, yang tampak dalam bentuk suka bertengkar, baik dengan teman sebaya atau dengan orang lain, berlaku kejam terhadap orang lain, dan menaruh rasa dendam.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua buah instrumen penelitian, yaitu:

1. Kecerdasan Emosional

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kecerdasan emosional adalah kuesioner yang mengacu pada *Emotional Competency Inventory* (ECI) 2.0 dari *Hay Group, McClelland Center for Research and Innovation* yang sudah diperbaharui November 2005 (Wolff, 2005). ECI merupakan alat yang dirancang untuk menilai kecerdasan emosional individu dan organisasi, hal ini berdasarkan kompetensi emosional dari Dr. Daniel Goleman dalam *Working with Emotional Intelligence* (1998), kompetensi dari Hay/McBer's *Generic Competency Dictionary* (1996) dan juga Dr. Richard Boyatzis's *Self-Assessment Questionnaire* (SAQ). Konsistensi reliabilitas internal

(Cronbach's alpha) ECI secara keseluruhan tergolong bagus, reliabilitas berkisar dari 0,68 (Transparansi) hingga 0,87 (Kesadaran Emosi Diri) dengan rata-rata reliabilitas 0,78, dan reliabilitas "self" berkisar dari 0,47 (Manajemen Konflik) hingga 0,76 (Kepemimpinan Inspiratif) dengan rata-rata reliabilitas sebesar 0,63. Dalam berbagai penelitian menunjukkan bahwa ECI memiliki konstruk validitas yang bagus. ECI sudah banyak digunakan di banyak negara dengan jumlah sampel lebih dari 10.000. Dalam penelitian ini, peneliti menyusun kuesioner yang mengacu pada ECI, yang terdiri dari 4 kluster dan 18 kompetensi dengan jumlah item yang disusun sebanyak 100 item.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosional

Kluster	Kompetensi	Indikator	No. item	
			+	-
1. Kesadaran Diri	Kesadaran Emosi: Mengenali emosi diri sendiri dan efeknya	<i>Has emotional insight</i>	1,4,7	
		<i>Understands implications of own emotions</i>	19, 21, 23	
		<i>Aware of triggers</i>	16, 17, 18, 20, 22	24
		<i>Aware of own feelings</i>	10	14
	Penilaian diri secara teliti: Mengetahui kekuatan dan batas-batas diri sendiri.	<i>Solicits honest critiques</i>	13	
		<i>Has sense of humor about oneself</i>	11	
		<i>Open to feedback</i>	8,	5, 15
		<i>Aware of own strengths and limits</i>	2	
	Percaya diri: Keyakinan tentang	<i>Has presence</i>	3	
		<i>Is self assured</i>		6

	harga diri dan kemampuan sendiri.	<i>Believes in oneself</i>	9		
		<i>Is confident in job capability</i>	12		
2. Pengaturan diri	Kendali diri emosi: Mengelola emosi dari impuls yang merusak.	<i>Stays composed and positive</i>	25		
		<i>Responds calmly</i>	41	47, 51	
		<i>Has patience</i>	54		
		<i>Shows restraint</i>	31	35	
	Sifat dapat dipercaya (transparan): Memelihara integritas, berperilaku sesuai dengan nilai pada diri sendiri.	<i>Acts on values</i>			42
		<i>Publicly admits to mistakes</i>	26		
		<i>Brings up ethical concerns</i>	36		
		<i>Keeps promises</i>	32		
	Adaptabilitas: Keluwesannya dalam menghadapi perubahan.	<i>Adapts or changes strategy</i>	48		
		<i>Adapts to situations</i>	33		27
		<i>Open to new ideas</i>			37
		<i>Handles unexpected demands</i>			43
	Dorongan berprestasi: Dorongan untuk menjadi lebih baik atau memenuhi standar keberhasilan.	<i>Takes calculated risks</i>	44		
		<i>Anticipates obstacles</i>	28		49
		<i>Sets challenging goals</i>	38		
		<i>Improves performance</i>	34		
	Inisiatif : Kesiapan untuk memanfaatkan kesempatan.	<i>Initiates actions for the future</i>	52		
		<i>Makes extra efforts</i>	39		
<i>Seeks information</i>		29			
<i>Addresses current opportunities</i>				45	
Optimisme: Kegigihan dalam memperjuangkan sasaran kendati ada halangan dan kegagalan.	<i>Learns from setbacks</i>	50			
	<i>Is resilient</i>	46			
	<i>Is optimistic about the future</i>	30, 40			
	<i>Has positive expectations</i>	55		53	

3. Kesadaran sosial	Empati: Mengindra perasaan dan perspektif orang lain, dan menunjukkan minat aktif terhadap kepentingan mereka.	<i>Sees others' perspective</i>	68	
		<i>Open to diversity</i>		62, 65
		<i>Reads non-verbal cues</i>	100	
		<i>Listens</i>	56, 59	70
	Kesadaran politis: Mampu membaca arus-arus emosi sebuah kelompok.	<i>Understands underlying issues</i>		66
		<i>Understands organizational politics</i>	63	
		<i>Understands climate and culture</i>	60	
		<i>Understands informal structure</i>	58	
	Orientasi membantu orang lain: Mengantisipasi, mengenali, dan berusaha memenuhi kebutuhan orang lain.	<i>Matches other's</i>	61, 67	
		<i>Takes personal responsibility</i>	64	
		<i>Monitors satisfaction</i>	69	
		<i>Makes self available</i>	57	
	4. Pengaturan Hubungan	Mengembangkan orang lain: Merasakan kebutuhan perkembangan orang lain dan berusaha menumbuhkan kemampuan mereka.	<i>Acts as a mentor</i>	94
<i>Gives constructive feedback</i>			88	
<i>Provides support</i>			82	
<i>Recognizes strengths</i>			71	
Kepemimpinan yang inspiratif: Membangkitkan inspirasi dan memandu kelompok dan orang lain.		<i>Communicates a compelling vision</i>	95	
		<i>Inspires others</i>	77	
		<i>Stimulates enthusiasm</i>	72, 89	
		<i>Leads by example</i>	83	
Katalisator perubahan: Memulai dan mengelola perubahan.		<i>Champions change</i>	84	
		<i>Personally leads change</i>		78
		<i>Acts to support change</i>	73	
		<i>Defines general need for change</i>	90	

Pengaruh: Memiliki taktik untuk melakukan persuasi.	<i>Develops behind the scenes support</i>	91	
	<i>Uses indirect influence</i>	74	
	<i>Anticipates impact of actions or words</i>		85
	<i>Engages audience</i>	79	
Manajemen Konflik: Negosiasi dan pemecahan silang pendapat.	<i>Orchestrates win-win solutions</i>	75	
	<i>Addresses conflict</i>	80	98
	<i>Maintains objectivity</i>	92	
	<i>Airs disagreements</i>	86	
Kolaborasi dan kooperasi: Kerja sama dengan orang lain demi tujuan bersama. Menciptakan sinergi kelompok dalam memperjuangkan tujuan bersama.	<i>Builds bonds</i>	99	
	<i>Encourages others</i>	87, 97	
	<i>Solicits input</i>	96	
	<i>Cooperates</i>	81	76, 93

Skala kecerdasan emosional disusun dengan menggunakan Skala Likert, dimana responden diminta untuk menyatakan sikapnya terhadap pernyataan yang diberikan dalam lima kategori jawaban, yaitu

SS = Sangat Sesuai

S = Sesuai

KS = Kurang Sesuai

TS = Tidak Sesuai

STS = Sangat Tidak Sesuai

Jawaban setiap pernyataan yang menggunakan Skala Likert diberi bobot skor dalam rentang 1-5, dan terdapat pernyataan yang bernilai *favorable* (+) dan *unfavorable* (-).

Tabel 3.2
Sistem Penilaian Alternatif Jawaban Berdasarkan Skala Likert

Bentuk Item	Pola Skor				
	SS	S	KS	TS	STS
<i>Favorable (+)</i>	5	4	3	2	1
<i>Unfavorable (-)</i>	1	2	3	4	5

Untuk melihat gambaran umum karakteristik sumber data penelitian dilakukan pengkategorisasian data. Pada variabel kecerdasan emosional, data dibagi ke dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 3.3
Rumusan Kategorisasi Kecerdasan Emosional

Kategorisasi	Distribusi
Rendah	$X < (\mu - 1,0\sigma)$
Sedang	$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$
Tinggi	$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$

(Azwar, 2008:109)

2. Perilaku Agresif

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang didasarkan pada konsep perilaku agresif yang dikemukakan oleh Mark A. Stewart yang menyatakan bahwa terdapat empat jenis perilaku agresif yaitu *aggressiveness*, *noncompliance*, *destructiveness*, dan *hostility*. Peneliti memodifikasi kuesioner perilaku agresif yang sudah teruji kelayakan dan reliabilitasnya, yaitu Kuesioner Tingkah Laku Agresi yang digunakan dalam penelitian Rizky Desniwati (2008) untuk mengukur perilaku agresif pada siswa kelas XI SMA

BPI 1 Bandung tahun ajaran 2008/2009. Angket tersebut memiliki jumlah item layak sebanyak 34 dan koefisien reliabilitas *alpha* sebesar 0,759.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Perilaku Agresif

No	Dimensi	Indikator	No. Item
1	Keagresifan	Perkelahian dengan teman sebaya	1, 15
		Secara fisik menyerang orang dewasa	2, 16
		Berlaku kasar terhadap orang lain	3, 7, 34
		Daya saing yang ekstrim	4, 18
2	Melawan perintah	Melawan perintah	5, 19
		Tidak disiplin	6, 20, 29
		Membantah apa yang ditanyakan	7, 21, 30
		Suka keluar malam	8, 22
3	Merusak	Membuat keonaran	9, 23
		Merusak barang-barang yang ada di rumah	10, 24, 31
		Merusak barang-barang milik orang lain	11, 25
4	Permusuhan	Suka bertengkar	12, 26, 32
		Berlaku kejam terhadap orang lain	13, 27, 33
		Menaruh rasa dendam	14, 28

Skala perilaku agresif disusun dengan menggunakan Skala Likert, dimana responden diminta untuk menyatakan sikapnya terhadap pernyataan yang diberikan dalam lima kategori jawaban, yaitu

SS = Sangat Sesuai

S = Sesuai

KS = Kurang Sesuai

TS = Tidak Sesuai

STS = Sangat Tidak Sesuai

Jawaban setiap pernyataan yang menggunakan Skala Likert diberi bobot skor dalam rentang 1-5, seluruh pernyataan merupakan jenis item *favorable*.

Tabel 3.5
Sistem Penilaian Alternatif Jawaban Berdasarkan Skala Likert

Bentuk Item	Pola Skor				
	SS	S	KS	TS	STS
<i>Favorable (+)</i>	5	4	3	2	1

Untuk melihat gambaran umum karakteristik sumber data penelitian dilakukan pengkategorisasian data. Pada variabel perilaku agresif, data dibagi ke dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 3.6
Rumusan Kategorisasi Perilaku Agresif

Kategorisasi	Distribusi
Rendah	$X < (\mu - 1,0\sigma)$
Sedang	$(\mu - 1,0\sigma) \leq X (\mu + 1,0\sigma)$
Tinggi	$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$

(Azwar, 2008:109)

D. Reliabilitas dan Validitas

1. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menurut Azwar (Azwar, 1996: 180) merupakan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, artinya apabila dalam beberapa kali dilakukan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, jika aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang menggunakan instrumen untuk mengukur kecerdasan emosional dengan mengacu pada *Emotional Competency Inventory* (ECI) 2.0 dari *Hay Group, McClelland Center for Research and Innovation* memiliki tingkat reliabilitas yang tergolong bagus. Konsistensi reliabilitas internal (Cronbach's alpha) ECI secara keseluruhan tergolong bagus, reliabilitas berkisar dari 0,68 (Transparansi) hingga 0,87 (Kesadaran Emosi Diri) dengan rata-rata reliabilitas 0,78, dan reliabilitas "self" berkisar dari 0,47 (Manajemen Konflik) hingga 0,76 (Kepemimpinan Inspiratif) dengan rata-rata reliabilitas sebesar 0,63.

Menurut kriteria Guilford (Sugiyono, 2007:183), koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* terbagi menjadi berikut ini, yaitu:

Tabel 3.7
Koefisien Reliabilitas *Alpha Cornbach*

Kriteria	Koefisien Reliabilitas α
Sangat Reliabel	> 0,900
Reliabel	0,700 – 0,900
Cukup Reliabel	0,400 – 0,700
Kurang Reliabel	0,200 – 0,400
Tidak Reliabel	< 0,200

Uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k - 1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

K = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

$\Sigma \sigma_1^2$ = varian total

Perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach* dibantu oleh *software* SPSS Versi 12.0. dari hasil perhitungan mendapat hasil koefisien reliabilitas kecerdasan emosional sebesar 0.973. Secara lebih rinci hasil perhitungan reliabilitas kecerdasan emosional dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.8
Reliabilitas Instrumen Kecerdasan Emosional

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.973	.975	79

Sedangkan koefisien reliabilitas pada variabel kedua yaitu perilaku agresif diperoleh angka sebesar 0.960. Secara lebih rinci hasil perhitungan reliabilitas kemandirian dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.9
Reliabilitas Instrumen Perilaku Agresif

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.947	.950	21

Diketahui rata-rata koefisien reliabilitas instrumen kecerdasan emosional dan koefisien reliabilitas instrumen perilaku agresif memiliki nilai *Alpha Cronbach* diatas 0.7, sehingga dapat diasumsikan bahwa variabel kecerdasan emosional dan perilaku agresif dikategorikan reliabel dan dapat diterima untuk dianalisis secara lebih lanjut.

2. Uji Validitas

a. Validitas Isi

Menurut Azwar (2008), untuk mengetahui apakah suatu tes atau instrumen mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya, diperlukan suatu pengujian validitas. Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji validitas isi dan validitas konstruk, dimana sebelum melakukan uji validitas konstruk, terlebih dahulu dilakukan uji validitas isi. Pengujian validitas isi dilakukan dengan cara meminta pendapat dari ahli. Dalam hal ini, peneliti meminta *professional judgement* untuk memastikan apakah item yang disusun oleh peneliti sudah sesuai dengan *blue-print* dan indikator perilaku yang akan diungkap, serta apakah sudah ditulis sesuai dengan kaidah penulisan yang benar, dan tidak mengandung *social desirability* yang tinggi. Dalam penelitian ini, peneliti meminta pendapat dari tiga orang ahli yaitu dua dosen Metodologi Penelitian, dan satu dosen Psikologi Sosial.

Pendapat yang diperoleh dari hasil *judgement* adalah pengurangan item pernyataan pada variabel kecerdasan emosional dan perbaikan penulisan pada item pernyataan. Serta penghapusan item yang kurang relevan dengan teori yang digunakan pada variabel perilaku agresif.

b. Uji Validitas Kontruk

Pengujian validitas konstruk ini dilakukan dengan cara menganalisis hasil pengolahan menggunakan metode statistika analisis faktor. Namun melakukan analisis faktor terhadap item-item kedua variabel, tahap sebelumnya adalah memilih item-item yang layak untuk dianalisis faktor.

Item yang layak merupakan item yang memiliki daya beda atau daya diskriminasi item, yaitu item yang mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur. Pemilihan item-item yang layak menggunakan rumus teknik korelasi *Pearson Product Moment*, agar dapat dilihat korelasi item total kuesioner, yaitu konsistensi antara skor item dengan skor secara keseluruhan, yang dapat dilihat dari besarnya koefisien korelasi antara setiap item dengan skor keseluruhan.

Rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N} \div \sqrt{\left\{ \frac{\sum X^2 - (\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \frac{\sum Y^2 - (\sum Y)^2}{N} \right\}}$$

(Azwar, 2008: 100)

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi variabel x dengan variabel y
- XY = jumlah hasil perkalian antara variabel x dengan variabel y
- X = skor item
- Y = skor total
- N = jumlah subyek penelitian

Sebagai kriteria pemilihan item berdasar korelasi item total dengan menggunakan $r_{ix} > 0,30$, semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal daya pembedanya dianggap memuaskan (Azwar, 2008:65). Namun Azwar melanjutkan (2008:65), apabila item yang lolos masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, kita dapat mempertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria dari 0,30 menjadi 0,25, sehingga jumlah

item yang diinginkan dapat tercapai. Hal yang tidak disarankan adalah jika menurunkan batas kriteria koefisien korelasi di bawah 0,2.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS Versi 12.0 diketahui bahwa pada instrumen kecerdasan emosional terdapat 79 item yang layak dari jumlah keseluruhan 100 item. Secara lebih rinci item-item tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.10
Item-item yang Layak Instrumen Kecerdasan Emosional

Kompetensi Kecerdasan Emosional	Item-item yang Layak
Kesadaran Emosi	1, 4, 7, 10, 16, 17, 18, 20, 21, 22
Penilaian Diri	2, 8, 11, 13
Percaya Diri	3, 9, 12
Kendali Diri Emosi	25, 31, 35, 41, 47, 51, 54
Sifat Dapat Dipercaya	26, 32, 42
Adapibilitas	27, 33, 48
Dorongan Berprestasi	28, 34, 38, 44
Inisiatif	29, 39, 52
Optimisme	30, 40, 46, 50
Empati	56, 59, 68, 70, 100
Kesadaran Politis	58, 60, 63
Orientasi Membantu Orang Lain	57, 61, 64, 67, 69
Mengembangkan Orang Lain	71, 82, 88, 94
Kepemimpinan yang Inspiratif	72, 77, 83, 89, 95
Katalisator Perubahan	73, 84, 90
Pengaruh	74, 79, 91
Manajemen Konflik	75, 86, 92, 98
Kolaborasi dan Kooperasi	81, 87, 93, 96, 97, 99

Sedangkan pada instrumen perilaku agresif berdasarkan perhitungan *software* SPSS Versi 12.0 diketahui seluruh item dikategorikan item layak yaitu sebanyak 34 item dari 34 item keseluruhan. Namun karena secara konten terdapat 13 item yang kurang relevan dengan teori, maka jumlah item layak menjadi 21 item.

Tabel 3.11
Item-item yang Layak Instrumen Perilaku Agresif

Dimensi Perilaku Agresif	Item-item yang Layak
Keagresifan	1, 2, 3, 16, 17
Melawan Perintah	5, 19, 20, 21
Merusak	9, 10, 11, 23, 24, 25, 31
Permusuhan	12, 13, 14, 26, 27

Setelah mengetahui item mana saja yang layak, maka tahap selanjutnya adalah melakukan prosedur analisis faktor. Analisis faktor merupakan teknik untuk mengetahui apakah variabel yang akan dianalisis faktor itu layak atau tidak untuk dianalisis, cara mengetahui kelayakan sebuah variabel untuk dianalisis faktor adalah dengan melihat KMO-MSA (*Keiser Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy and Bartlett Test*) dan *Anti-Image Correlation* (Ihsan, 2009: 112).

Adapun ketentuan bahwa sebuah faktor cukup untuk digunakan yaitu apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a) Nilai KMO lebih besar atau sama dengan 0.5
- b) Memiliki nilai *Anti-Image Correlation* > 0.5
- c) Memiliki nilai *factor loading* lebih besar dari 0.40
- d) Tingkat signifikansi pengujian *Bartlett's Test of Sphericity* yang diharapkan adalah < 0.05
- e) Nilai *Total Variance Explained* yang diharapkan lebih besar atau sama dengan 60%

1) Kecerdasan Emosional

Pada variabel kecerdasan emosional, peneliti melakukan analisis faktor perkompetensi, dimana variabel kecerdasan emosional terdiri dari delapan belas kompetensi. Berdasarkan perhitungan analisis faktor dengan menggunakan bantuan *software* SPSS Versi 12.0 menyatakan bahwa variabel kecerdasan emosional layak untuk dianalisis. Adapun angka yang didapat dari analisis kompetensi kecerdasan emosional yaitu sebagai berikut:

- a) Nilai KMO terendah yaitu kompetensi adaptabilitas sebesar 0.912.
- b) Kecerdasan emosional memiliki nilai *Anti-Image Correlation* > 0.5
- c) Kecerdasan emosional memiliki nilai *factor loading* > 0.40
- d) Tingkat signifikansi pengujian Bartlett's Test of Sphericity yaitu 0.000
- e) Nilai *Total Variance Explained* yaitu 64.921%.
- f) Berdasarkan tabel *Rotated Component Matrix* dapat diketahui distribusi atau sebaran kompetensi dengan melihat besarnya korelasi setiap varian. Maka terlihat bahwa:

- (1) Kompetensi yang masuk pada faktor pertama dan memiliki muatan faktor yang besar adalah empati, orientasi membantu orang lain, mengembangkan orang lain, kepemimpinan yang inspiratif, kolaborasi dan kooperasi. Sedangkan kompetensi yang masuk pada faktor pertama namun muatan faktornya tidak begitu besar yaitu penilaian diri secara teliti, kesadaran emosi, dan sifat dapat dipercaya. Meskipun muatan faktornya tidak besar dibandingkan dengan kompetensi lainnya, kompetensi penilaian diri secara teliti,

kesadaran emosi, dan sifat dapat dipercaya jika dikaitkan dengan faktor ke dua kompetensi-kompetensi ini memiliki korelasi yang cukup kuat yaitu sebesar 0.483, 0.503, dan 0.484. Artinya faktor pertama dan kedua memiliki korelasi yang kuat.

- (2) Kompetensi yang masuk pada faktor kedua dan memiliki muatan faktor yang besar adalah percaya diri, kendali diri emosi, adaptabilitas, inisiatif, kesadaran politis, dan pengaruh. Sedangkan kompetensi yang masuk pada faktor kedua namun muatan faktornya tidak begitu besar yaitu katalisator perubahan, dorongan berprestasi, optimism, dan manajemen konflik. Meskipun muatan faktornya tidak besar dibandingkan dengan kompetensi lainnya, kompetensi katalisator perubahan, dorongan berprestasi, optimism, dan manajemen konflik jika dikaitkan dengan faktor ke pertama kompetensi-kompetensi ini memiliki korelasi yang cukup kuat yaitu sebesar 0.572, 0,584, 0.575, dan 0.514. Artinya faktor pertama dan kedua memiliki korelasi yang kuat.
- (3) Dari pemaparan sebelumnya, terdapat dua faktor yang muncul. Faktor pertama terdiri dari empati, orientasi membantu orang lain, mengembangkan orang lain, kepemimpinan yang inspiratif, kolaborasi dan kooperasi, penilaian diri secara teliti, kesadaran emosi, dan sifat dapat dipercaya. Sedangkan faktor kedua yaitu percaya diri, kendali diri emosi, adaptabilitas, insiatif, kesadaran politis, pengaruh, katalisator perubahan, dorongan berprestasi,

optimism, dan manajemen konflik. Kompetensi dalam faktor pertama didominasi oleh kompetensi yang berhubungan dengan orang lain maka faktor ini dinamakan sensitivitas terhadap orang lain, sementara kompetensi yang masuk pada faktor kedua didominasi oleh kompetensi yang berkaitan dengan pemahaman tentang diri maka faktor ini dinamakan pemahaman diri.

Dari penjelasan di atas mengenai perhitungan dengan menggunakan analisis faktor, dapat diketahui bahwa kedelapan belas kompetensi kecerdasan emosional ini dapat memenuhi syarat-syarat analisis faktor, yakni memiliki nilai *Anti-Image Correlation* > 0.5 dan *factor loading* di atas 0.4. Oleh karena itu, secara keseluruhan kompetensi-kompetensi ini dari segi uji validitas dapat digunakan karena dapat memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian lebih lanjut.

2) Perilaku Agresif

Berdasarkan perhitungan analisis faktor dengan menggunakan bantuan *software SPSS Versi 12.0* menyatakan bahwa variabel perilaku agresif layak untuk dianalisis. Adapun angka yang didapat dari analisis perilaku agresif yaitu sebagai berikut:

- a) Nilai KMO sebesar 0.923
- b) Memiliki nilai *Anti-Image Correlation* nilai *Anti-Image Correlation* > 0.5
- c) Memiliki nilai *factor loading* > 0.4
- d) Tingkat signifikansi pengujian Bartlett's Test of Sphericity yaitu 0.000

- e) Nilai *Total Variance Explained* sebesar 69.968%
- f) Berdasarkan tabel *Rotated Component Matrix* dapat diketahui distribusi atau sebaran kompetensi dengan melihat besarnya korelasi setiap varian. Maka terlihat bahwa:
- (1) Indikator yang masuk pada faktor pertama adalah berlaku kasar terhadap orang lain, melawan perintah, tidak disiplin, membantah apa yang ditanyakan, membuat keonaran, merusak barang-barang di rumah, merusak barang-barang orang lain, suka bertengkar, dan berlaku kejam terhadap orang lain.
 - (2) Indikator yang masuk pada faktor kedua adalah perkelahian dengan teman sebaya, secara fisik menyerang orang dewasa, dan menaruh rasa dendam
 - (3) Dari pemaparan sebelumnya, terdapat dua faktor yang muncul. Faktor pertama terdiri dari berlaku kasar terhadap orang lain, melawan perintah, tidak disiplin, membantah apa yang ditanyakan, membuat keonaran, merusak barang-barang di rumah, merusak barang-barang orang lain, suka bertengkar, dan berlaku kejam terhadap orang lain. Sedangkan faktor kedua yaitu perkelahian dengan teman sebaya, secara fisik menyerang orang dewasa, dan menaruh rasa dendam. Indikator dalam faktor pertama merupakan indikator-indikator perilaku agresif, sehingga peneliti menamakannya sikap agresif. Sedangkan untuk faktor kedua, secara rasional peneliti tidak dapat memberi nama., namun meskipun

demikian terdapat keterkaitan antara faktor pertama dengan faktor kedua.

Dari penjelasan di atas mengenai perhitungan dengan menggunakan analisis faktor, dapat diketahui bahwa item-item pada variabel perilaku agresif ini dapat memenuhi syarat-syarat analisis faktor, yakni memiliki nilai *Anti-Image Correlation* > 0.5 dan *factor loading* diatas 0.4. Oleh karena itu, secara keseluruhan kompetensi-kompetensi ini dari segi uji validitas dapat digunakan karena dapat memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian lebih lanjut.

E. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi, sampel dan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 2 SMK 45 Lembang. Berdasarkan data yang diperoleh dari pihak sekolah, jumlah populasi kelas XI SMK 45 Lembang sebanyak 397 siswa. Berikut rinciannya:

Tabel 3.12
Siswa Kelas XI SMK 45 Lembang

Kelas	Jumlah Siswa
Kelas XI A Bisnis Manajemen	40 Siswa
Kelas XI B Bisnis Manajemen	40 Siswa
Kelas XI C Bisnis Manajemen	42 Siswa
Kelas XI D Bisnis Manajemen	42 Siswa
Kelas XI E Bisnis Manajemen	41 Siswa
Kelas XI A Pariwisata	38 Siswa
Kelas XI B Pariwisata	38 Siswa
Kelas XI C Pariwisata	38 Siswa
Kelas XI D Pariwisata	39 Siswa
Kelas XI E Pariwisata	39 Siswa

2. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel menurut Sugiyono (2010) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *insidental sampling*. Teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel yang berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/ insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2010).

Menurut Arikunto (2006) jika populasi kurang dari 100 maka lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya menjadi penelitian populasi, sedangkan jika subjeknya berjumlah besar maka dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Pada penelitian ini sampel ditentukan dengan cara mengambil 20% dari keseluruhan populasi. Populasi kelas 2 SMK 45 Lembang berjumlah 397 siswa, maka sampel yang akan diambil berjumlah 80 siswa, yaitu 20% dari populasi yang ada.

Karakteristik yang akan menjadi sampel adalah siswa kelas 2 SMK 45 yang berusia 16-17 tahun. Alasan mengambil siswa yang berusia 16-17 tahun, karena pada usia ini remaja sedang berada di masa remaja awal.

F. Kategorisasi Skala

Menurut Azwar (2008: 107), kategorisasi merupakan usaha untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut tertentu, selain itu juga kategorisasi ini bersifat relatif, sehingga kita dapat menetapkan subjektif luasnya interval yang mencakup setiap kategori yang kita inginkan selama penetapan itu masih berada dalam batas kewajaran dan dapat diterima akal sehat (*common sense*). Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan dalam tiga kategori dengan rumus norma sebagai berikut:

Tabel 3.13
Kategorisasi Skala

Kategorisasi	Rumus
Rendah	$X < (\mu - 1,0\sigma)$
Sedang	$(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma)$
Tinggi	$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$

(Azwar, 2008:109)

Keterangan:

X = skor subjek

μ = rata-rata baku

σ = deviasi standar baku

Kategorisasi ini kemudian akan digunakan sebagai acuan dalam pengelompokkan skor sampel, baik skor kecerdasan emosional maupun skor perilaku agresif.

G. Teknik Analisis

Dalam penelitian kuantitatif teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia. Untuk menganalisis data penelitian ini, dilakukan dengan pengujian asumsi statistik dengan melakukan uji normalitas, tujuannya adalah untuk menentukan pendekatan statistik yang digunakan, apakah parametrik atau nonparametrik.

Apabila hasil uji normalitas menyatakan bahwa data berdistribusi normal, maka teknik statistik yang digunakan adalah parametrik yang berarti hasil penelitian dapat digeneralisasikan terhadap seluruh populasi. Namun apabila hasil uji normalitas tidak menyatakan data berdistribusi normal, maka teknik statistik yang digunakan adalah nonparametrik yang berarti hasil penelitian hanya berlaku bagi sampel.

1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui akan menggunakan teknik parametrik atau nonparametrik, maka sebelumnya peneliti harus menguji kenormalan data. Apabila hasil uji normalitas menyatakan data berdistribusi normal maka teknik yang digunakan adalah teknik parametrik, yang artinya hasil penelitian

dapat digeneralisasikan terhadap seluruh populasi. Sedangkan jika hasil uji normalitas menyatakan data tidak berdistribusi normal, maka teknik yang digunakan adalah nonparametrik, yang artinya hasil penelitian hanya berlaku bagi sampel saja.

Uji normalitas dilakukan pada dua variabel, variabel X untuk Kecerdasan Emosional dan variabel Y untuk Perilaku Agresif. Perhitungan uji normalitas ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS 12.0 for Windows (Purnama 2008: 147).

Tabel 3.14
Kriteria Uji Normalitas

Kriteria	
Nilai probabilitas > 0,05	Distribusi normal
Nilai probabilitas ≤ 0,05	Distribusi tidak normal

Tabel 3.15
Hasil Uji Normalitas

		Kecerdasan Emosional	Perilaku Agresif
N		81	81
Normal Parameters(a,b)	Mean	286.2099	51.1358
	Std. Deviation	39.07484	17.50197
Most Extreme Differences	Absolute	.138	.116
	Positive	.093	.116
	Negative	-.138	-.066
Kolmogorov-Smirnov Z		1.239	1.048
Asymp. Sig. (2-tailed)		.093	.222

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* diperoleh hasil *Asym. Sig (2-tailed)* untuk variabel kecerdasan emosional sebesar 0.093 dan untuk variabel perilaku agresif

sebesar 0.222. Karena nilai $0.093 > 0.05$ dan $0.222 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas yang dimaksud bertujuan untuk mengetahui linieritas hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung, uji linieritas ini juga diharapkan dapat mengetahui taraf signifikansi penyimpangan dari linieritas hubungan tersebut. Apabila penyimpangan yang ditemukan tidak signifikan, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung adalah tidak linier (Hadi, 2000).

Uji linearitas pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pola hubungan antara variabel kecerdasan emosional dan variabel perilaku agresif, apakah linear atau tidak. Uji linearitas ini juga dilakukan sebagai syarat untuk digunakannya teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Suatu hubungan dikatakan linear apabila adanya kesamaan variabel, baik penurunan maupun kenaikan yang terjadi pada kedua variabel tersebut.

Berdasarkan hasil uji linieritas yang telah dilakukan dengan bantuan *software* SPSS Versi 12.0 maka didapat nilai F_{hitung} dan angka signifikansi sebagai berikut:

Tabel 3.16
Hasil Uji Linearitas

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Agresif * Kecerdasan Emosional	Between Groups (Combined)	21275.673	56	379.923	2.823	.003
	Linearity	8015.587	1	8015.587	59.562	.000
	Deviation from Linearity	13260.085	55	241.092	1.791	.060
	Within Groups	3229.833	24	134.576		
	Total	24505.506	80			

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan F_{hitung} sebesar 59.562 dengan angka signifikan 0,000. Untuk nilai F_{tabel} dengan nilai df pembilang =1, dan df penyebut = 24, maka nilai F_{tabel} adalah sebesar 4.26. Karena $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ ($59.562 > 4.26$), maka kecerdasan emosional linear terhadap perilaku agresif. Sehingga pada penelitian ini dapat menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*.

3. Uji Koefisien Korelasi *Pearson's Product Moment*

Korelasi antara kecerdasan emosional dengan perilaku agresif menggunakan rumus koefisien korelasi *Pearson's Product Moment* dan perhitungannya dibantu dengan program SPSS 12.0 *for Windows*.

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N} \div \sqrt{\left\{ \frac{\sum X^2 - (\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \frac{\sum Y^2 - (\sum Y)^2}{N} \right\}}$$

(Azwar, 2008: 100)

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi variabel x dengan variabel y

XY = jumlah hasil perkalian antara variabel x dengan variabel y

X = skor kecerdasan emosional

Y = skor perilaku agresif

N = jumlah subyek penelitian

Untuk dapat memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan dibawah ini.

Tabel 3.17
Pedoman Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 - 0,199	Sangat rendah
0,200 - 0,399	Rendah
0,400 - 0,599	Sedang
0,600 - 0,799	Kuat
0,800 - 1,000	Sangat kuat

(Sugiyono, 2010: 231)

4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar varians yang terjadi pada variabel Y Perilaku Agresif turut ditentukan oleh varians yang terjadi pada variabel X Kecerdasan Emosional, berikut rumus yang digunakan:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Riduwan & Akdon, 2005)

Keterangan:

KD= nilai koefisien determinasi

r^2 = nilai koefisien korelasi

H. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Persiapan
 - a. Merumuskan masalah dan tujuan penelitian.
 - b. Studi pendahuluan atau telaah kepustakaan, untuk mendapatkan gambaran yang benar dan tepat mengenai kecerdasan emosional dan perilaku agresif siswa di sekolah.
 - c. Menentukan dan menyusun instrumen kecerdasan emosional dan perilaku agresif
2. Tahap Pengambilan Data
 - a. Menghubungi sekolah yang akan dijadikan objek penelitian.
 - b. Menentukan sampel penelitian.
 - c. Memberikan penjelasan dalam pengisian kuesioner dan pengerjaan tes kreativitas.
 - d. Melakukan pengambilan data.
3. Tahap Pengolahan Data
 - a. Menghitung dan mentabulasi pada data yang didapat.
 - b. Pengolahan dan dengan pengujian statistik untuk menguji hipotesis penelitian dan korelasi antar variabel penelitian.
 - c. Melakukan pembahasan dan menarik kesimpulan dari hasil pengujian statistik.
4. Tahap Pembahasan
 - a. Menginterpretasikan dan membahasa hasil analisis statistik berdasarkan teori-teori dan hasil penelitian terdahulu yang diajukan.

- b. Membuat kesimpulan dan hasil penelitian.
5. Tahap Akhir
- a. Menyusun laporan hasil penelitian.
 - b. Memperbaiki dan menyempurnakan laporan hasil penelitian secara menyeluruh.

